

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
BERDASARKAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 14 PADANG**

TESIS



Oleh:

**NAZWANDI
NIM 11186**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Nazwandi, 2010. The effects of Cooperative Learning Model of Student Team Achievement Division (STAD) type based on the Achievement Motivation toward Mathematics Learning Outcome of the Eighth Grade Students of the State Junior High School (SMPN) 14 Padang. A thesis. The Departement of Mathematics Education, The Program of Graduate Study of the State University of Padang.

Math learning outcome in SMPN 14 Padang has been relatively low. The students have shown less interest in the learning process. Teachers dominate the class and make the students passive. As a result, it is necessary to run learning model which can enhance learning activities and outcome. One of those models is cooperative learning model of Student Team Achievement Divisions (STAD) type.

This research aimed to figure out the effect of the implementation on cooperative learning model of STAD type toward Math learning outcome based on achievement motivation. Quasi experiment method was applied to the study done at SMPN 14 Padang during an even semester in the school year of 2009/2010 with the population of all of the students on the eighth grade which comprises six classes. VIII B as the experiment class and VIII D as the control class were taken as the sample of the study. Data was collected by using the questionnaire of achievement motivation and Math learning outcome. Data was analyzed by t-test and two-directional variance analysis.

The result of data analysis showed the following ; First, the Math learning outcome of the students taught by cooperative learning model of STAD type was better than those taught with conventional learning model. Second, the Math learning outcome with the students who have high achievement motivation taught by cooperative learning model of STAD type was higher than those of conventional learning model. Third, the Math learning outcome of the students with low achievement motivation taught by cooperative learning model of STAD type was higher than those of conventional learning model. Fourth, there was no interaction between achievement and learning model on Math learning outcome. From this study, it could be concluded that the use of cooperative learning model of STAD type can enhance student Math learning outcome.

ABSTRAK

Nazwandi, 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berdasarkan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang. Tesis. Program Studi Pendidikan Matematika, Proram Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 14 Padang selama ini masih rendah. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik minat siswa. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa pasif. Oleh sebab itu perlu diupayakan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika berdasarkan motivasi berprestasi. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yang dilaksanakan di SMP Negeri 14 Padang pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 dengan populasi siswa kelas VIII yang terdiri dari enam kelas. Sampel adalah kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-D sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan metode *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi berprestasi dan tes hasil belajar matematika. Data dianalisis dengan uji-t dan analisis variansi dua arah.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa: Pertama, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Kedua, hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Ketiga, hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Keempat, tidak terdapat interaksi antara motivasi berprestasi dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar matematika. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Selawat dan salam disampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia menuju jalan yang benar. Penulisan tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berdasarkan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang”** ini, merupakan pemenuhan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pada penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan dan petunjuk yang sangat berharga kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan inspirasi, motivasi dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. I Made Arnawa, M.Si, bapak Dr. Muliyardi M.Pd dan ibu Prof. Dr. Hermawati Syarif, M.Hum Selaku dosen kontributor / penguji yang telah memberikan masukan, saran-saran, arahan dan koreksi selama penulisan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 14 Padang.
6. Kepala SMP Negeri 14 Padang yang telah memberi izin dan fasilitas kepada penulis melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu guru SMP Negeri 14 Padang yang telah berkenan menerima dan ikut memberikan bantuan kepada penulis.

8. Karyawan PPs UNP yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa konsentrasi Pendidikan Matematika Program studi Teknologi Pendidikan khususnya angkatan tahun 2008 yang banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan selama perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
10. Teristimewa buat istriku tercinta Hildawarni dan putra putriku tersayang Nila Novita Sari, Muarif Nazwandi, Alvi Hamdi dan Muhammad Raihan yang selalu memberi motivasi dan do'a untuk penulis dalam penyelesaian studi di PPs UNP ini.
11. Semua pihak tanpa menyebut nama satu persatu yang ikut memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon ampun dan do'a semoga bantuan, bimbingan, arahan, masukan, koreksi dan dukungan yang bapak dan ibu berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menerima dengan senang hati saran-saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Padang, Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	i
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran Matematika.....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	12
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	15
4. Model Pembelajaran Konvensional.....	18
5. Motivasi Berprestasi.....	19
6. Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berfikir.....	25

D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Rancangan Penelitian.....	32
E. Prosedur Penelitian.....	34
F. Pengembangan Instrumen.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	57
D. Pembahasan.....	58
F. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Semester tahun pelajaran 2008/2009 Mata Pelajaran matematika SMP Negeri 14 Padang.....	2
2. Skor Perkembangan Individu.....	18
3. Rekapiltiasi Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010	29
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	30
5. Rancangan Penelitian.....	32
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	34
7. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	35
8. Skor Pernyataan Angket Motivasi Berprestasi.....	37
9. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi.....	38
10. Kriteria Koefisien Korelasi.....	39
11. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Skor Angket Motivasi Berprestasi.....	40
12. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Skor Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika	43
13. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji- t Skor Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	44
14. Kriteria Penerimaan Item	47
15. Rangkuman Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Uji coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	47

16. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Secara Total, Bermotivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah	56
17. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Secara Total , Bermotivasi Ber prestasi Tinggi dan Rendah	56
18. Rangkuman Uji Hipotesis Pertama, kedua dan ketiga.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir.....	26
2. Diagram Batang Skor Tertinggi, Terendah, Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Matematika Kelompok Sampel.....	51
3. Diagram Batang Skor Tertinggi, Terendah, Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Bermotivasi Berprestasi Tinggi	53
4. Diagram Batang Skor Tertinggi, Terendah, Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Belajar Matematika Siswa yang Bermotivasi Berprestasi Rendah	54
5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Berprestasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	74
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	95
3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	112
4. Angket Motivasi berprestasi.....	131
5. Kisi-Kisi tes Hasil Belajar Matematika.....	138
6. Tes Hasil Belajar Matematika.....	139
7. Daftar Nilai Rapor Semester 1 Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 14 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010.....	141
8. Uji Normalitas Data Nilai Rapor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010	142
9. Perhitungan Uji Homogenitas Variansi Populasi Nilai Rapor Semester Ganjil.....	148
10. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi	149
11. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Motivasi Berprestasi.....	152
12. Kuadrat Skor Hasil Uji Coba Angket Mptivasi Berprestasi.....	155
13. Distribusi Hasil Kali Skor Angket Motivasi Berprestasi Dengan Skor Totalnya....	158
14. Tabel Pembantu Untuk Menentukan Korelasi Anatar Skor Dengan Skor Totalnya.....	162
15. Nilai Signifikansi.....	167
16. Kesimpulan Analisis Validitas Angket Motivasi Berprestasi.....	171
17. Analisis Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi.....	173
18. Skor Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	179
19. Perhitungan Tingkat Kesukaran	180

20. Perhitungan Daya Pembeda.....	181
21. Distribusi Skor Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	182
22. Distribusi Hasil Kali Skor Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika Dengan Skor Totalnya.....	183
23. Distribusi Kuadrat Skor Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika.....	184
24. Korelasi Antara Skor Tiap Soal dengan Skor Totalnya.....	185
25. Nilai Signifikansi Untuk Validitas	186
26. Reliabilitas Tes Hasil Belajar Matematika.	187
27. Distribusi Hasil Angket Pada Kelas Eksperimen	189
28. Distribusi Hasil Angket Pada Kelas Kontrol.....	191
29. Daftar Siswa Yang Bermotivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	193
30. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen.....	194
31. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol.....	195
32. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Kelompok Siswa Yang Bermotivasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen.....	196
33. Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika Kelompok Siswa Yang Bermotivasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Kontrol.....	197
34. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen.....	198
35. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol.....	199
36. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Bermotivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Eksperimen.....	200
37. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Bermotivasi	

Berprestasi Tinggi dan Rendah Pada Kelas Kontrol.....	201
38. Uji Homogenitas Sampel Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	202
39. Uji Homogenitas Sampel Siswa Yang Bermotivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah.....	203
40. Uji Hipotesis Pertama.....	205
41. Uji Hipotesis Kedua.....	206
42. Uji Hipotesis Ketiga.....	207
43. Uji Hipotesis Keempat.....	208
44. Perhitungan Anava Dua Arah	209
45. Daftar Pembagian Kelompok Kooperatif.....	211
46. Daftar Kemajuan Kelompok	212
47 Catatan Lapangan.....	218
47. Sertifikat Penghargaan Kelompok	
48. Surat Izin Penelitian dari Direktur Program Pascasarjana UNP	
49. Surat Izin Penelitian Dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang.	
50. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SMP Negeri 14 Padang	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memegang peranan strategis dalam pengembangan sains dan teknologi. Matematika mempunyai sifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang memiliki karakteristik menuntut kemampuan berfikir logis, analitis, sistimatis, kritis, kreatif, dan inovatif. Konsep-konsep matematika dapat digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi intelektual yang ada dalam dirinya serta memudahkan mempelajari bidang-bidang ilmu lain.

Mengingat pentingnya peran mata pelajaran matematika dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik dan pengembangan sains dan teknologi, maka proses pembelajaran matematika di sekolah harus menjadi perhatian bagi guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran matematika di sekolah harus mampu melakukan inovasi pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan sistimatis dalam menemukan pengetahuan matematika secara mandiri. “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, manantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Depdiknas, 2007 : 1). Ini berarti bahwa peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman pembelajaran yang diberikan oleh guru. Depdiknas (2003:1) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah :

- (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang, melalui bertindak dan berfikir logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

- (2) Menyiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola fikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan situasi yang diharapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran matematika sebagaimana tersebut di atas belum memuaskan. Yang terjadi di sekolah, penguasaan matematika siswa masih rendah, motivasi siswa untuk belajar matematika masih kurang, dan aktivitas belajar siswa juga rendah, sehingga hasil belajarnya rendah. Rendahnya hasil belajar matematika terlihat dari rendahnya nilai ujian semester tahun pelajaran 2008/2009 yang baru lalu. Keadaan inilah yang terjadi di SMP Negeri 14 Padang, yang data nilai hasil belajarnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Daftar Nilai Rata-Rata Ujian Semester Tahun Pelajaran 2008/2009
Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 14 Padang

No	Kelas	Nilai Rata - Rata Ujian Semester	
		Ganjil	Genap
1	VII	52,17	52,57
2	VIII	55	54,85
3	IX	49,28	-

Sumber : Tata Uasaha SMP Negeri 14 Padang

Dari wawancara yang dilakukan dengan guru matematika dan siswa SMP Negeri 14 Padang, penulis mendapat informasi bahwa secara umum rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor pertama adalah inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang digunakan masih kurang. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional secara terus menerus. Penyampaian pelajaran oleh guru mengikuti pola pendahuluan, yang berisi penyampaian tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan prasyarat. Kemudian kegiatan inti yaitu menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan dan ditutup dengan membuat rangkuman dan memberi PR. Begitulah yang terjadi secara terus menerus. Pembelajaran yang seperti itu jelas didominasi oleh guru dengan

menekankan kepada aspek ingatan dan mengenyampingkan aspek pemahaman, penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah. Guru terlihat lebih aktif, sementara siswa bersifat pasif. Keterlibatan siswa dalam proses penemuan pengetahuan sangat rendah. Siswa hanya menunggu dari guru tanpa ada usaha untuk menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan. Sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang secara teoritis mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa belum pernah dilakukan guru. Karena pada umumnya guru belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Faktor kedua adalah persepsi siswa terhadap matematika itu sendiri. Siswa menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, bosan dengan angka-angka, simbol-simbol, lambang-lambang dan grafik-grafik. Aleks Maryunis (2003:6) menyatakan “Kesukaran dalam mempelajari matematika disebabkan oleh 1) Matematika didominasi oleh lambang-lambang sehingga tingkat abstraksinya lebih tinggi. 2) Matematika adalah pelajaran yang hirarkis yang berarti bahwa kemampuan untuk memahami suatu satuan bahasan harus didukung oleh satuan-satuan bahasan sebelumnya”.

Faktor ke tiga adalah faktor yang datang dari dalam diri pribadi siswa sendiri yang disebut motivasi. Motivasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang timbul pada diri siswa, yang menyebabkan siswa melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi itu belum dimiliki oleh siswa. Motivasi yang tinggi yang ada pada diri siswa akan membuat siswa selalu berusaha secara aktif dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman yang tinggi pada materi pelajaran matematika. Oleh karena itu guru harus senantiasa berusaha untuk membangkitkan dan merangsang motivasi siswa. “Peran guru yang biasanya sebagai penyaji informasi utama, berubah menjadi sebagai pembimbing, pengelola, fasilitator, pengarah dan memotivasi siswa dalam

proses pembelajaran” (Aleks Maryunis , 1989 : 44). Jadi seorang guru harus selalu membangun motivasi siswa agar didapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Upaya yang dilakukan antara lain pemberian bantuan dana melalui BOS, meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan komite sekolah dan dewan pendidikan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualifikasi guru, meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, penataran, seminar dan lain-lain. Namun upaya itu belum mampu memberikan hasil yang berarti. Hal ini terbukti dari masih rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh siswa seperti terlihat pada Tabel 1.

Imansyah Alipandie (1984:36) mengatakan “Pada setiap pengajaran, guru hendaknya berusaha menciptakan suasana sosial yang dapat membangkitkan semangat kerja sama di antara murid dalam menerima pelajaran agar lebih berdaya guna dan berhasil guna”. Selanjutnya S. Nasution (1995:81) menyatakan “bersama-sama melakukan suatu tugas mempertinggi kegiatan belajar”. Dari kedua pendapat tadi dapat disimpulkan bahwa jika siswa bekerja sama menyelesaikan tugas pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan bahan ajar yang disediakan guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran ikut meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang cenderung dapat meningkatkan aktivitas, interaksi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan guru memfasilitasi dan membimbing siswa melakukan proses pembelajaran dalam kelompok kecil, meningkatkan interaksi yang efektif di antara anggota kelompok melalui diskusi. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered), Siswa dapat mengembangkan aktivitas dan

kreatifitasnya karena adanya diskusi bersama teman-temannya menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS). Menurut Slavin dalam Solihatin (2008:5) pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Sebelum siswa berdiskusi terlebih dahulu guru menyampaikan materi baru di depan kelas, kemudian siswa mempelajari dan berlatih dalam kelompok mereka masing-masing. Mereka mengerjakan LKS, bertanya satu sama lain, membahas masalah dan mengerjakan latihan. Siswa yang cepat harus membantu temannya yang lambat sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Inovasi guru dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat kurang, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional setiap melakukan proses pembelajaran.
3. Pembelajaran terpusat pada guru (teachers centered) dan lebih menekankan pada aspek ingatan dan mengenyampingkan aspek pemahaman, penalaran dan komunikasi.
4. Motivasi siswa untuk belajar matematika masih rendah.
5. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

6. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah dilakukan guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini membatasi diri untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdasarkan motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif pada materi kubus dan balok. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?
3. Apakah hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional ?

4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya :

1. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
4. Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi:

1. guru, sebagai bahan pertimbangan agar memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan dalam tugas mengajar sehari-hari guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

2. kepala sekolah untuk mengimbau semua guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah yang dipimpinnya.
3. dunia pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan
4. peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan dan menfasilitasi peserta didik supaya secara aktif melakukan kegiatan belajar.
2. Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang dijalankan dengan cara mengelompokkan siswa peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil, memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dalam kelompok tersebut.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang heterogen. Dalam tiap kelompok terdapat siswa yang pandai, sedang dan kurang, dan campuran jenis kelamin, ras dan latar belakang sosial lainnya.
4. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik berupa pengetahuan dan pemahaman (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor), sebagai akibat dari proses pengalaman belajar yang

dilakukan. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah pada aspek kognitif yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

5. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang telah biasa dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran selama ini, di mana proses belajar mengajar didominasi oleh guru (teacher centered) dengan metode ceramah, tanya jawab, siswa bersifat pasif, sehingga peran siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran terlihat minim sekali.
6. Motivasi berprestasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu sebaik mungkin agar didapat keberhasilan diri, kesuksesan dalam berkompetisi dengan hasil yang baik.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

B. Implikasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan Geometri di kelas VIII SMP Negeri 14 Padang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada waktu

kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada setiap individu siswa muncul ketergantungan positif antar sesama siswa dalam kelompok. Juga tumbuhnya kesadaran untuk terus meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab guna memberikan nilai yang maksimal bagi kelompoknya.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru-guru matematika supaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada pembelajaran matematika disekolah, terutama guru-guru matematika SMP Negeri 14 Padang untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Kepada para peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini terhadap pokok bahasan lain atau pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf 2005. *Dasar Dasar dan Teknik Evaluasi Pendidikan*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Aleks Maryunis 2003. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika SLTP Menggunakan Startegi Pemetaan Informasi*. Forum Pendidikan. Volume 28. (03) : 51-58.
- 2007. *Konsep dasar Penerapan Statistika dan Teori Probabilitas*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- 1989. *Metode Pemetaan Informasi Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SMA*. Disertasi tidak diterbitkan. Jakarta : FPS IKIP.
- Anita Lie 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ary D Jacobs, LC, dan Razavieh A. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furqhan. 1982. Surabaya : Usaha Nasional.
- Awal Fajri 2004. "Pengaruh Metode Pemecahan Masalah dan Lokus Kontrol Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD di Kecamatan Prabumulih Timur Sumatera Selatan". *Tesis* tidak diterbitkan. Padang : Program Pascasarjana UNP.
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran SMA dan MA* . Jakarta : Depdiknas.
- 2001. *Penyusunan Butir Soal dan Instrumen Penelitian*. Jakarta : Dikdasmen.
- 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41*. Jalarta : Depdiknas
- Dimyati, dkk 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tenku Zahara Djaafar 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang : FIP UNP.
- E. Ruseffendi 1991. *Penilaian Pendidikan*. Bandung : Tarsito.
- Erlinawati 1993. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Padang : FPBS IKIP.
- Etin Solihatin 2008. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, Hani 1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.